

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, JENIS INDUSTRI, ANAK PERUSAHAAN (SUBSIDIARY), KEPEMILIKAN PUBLIK DAN LEVERAGE TERHADAP ADUIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016 – 2019**

**Alex Sander Tandi<sup>1</sup>, Stefany<sup>2</sup>, Velda<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>

email: liealex179@gmail.com

**ABSTRAK**

*The research is intended to analyze and examine whether changes in auditors, types of industries, subsidiary, public ownership, and leverage affect audit delay on the commerce and investments listed in the Indonesian stock exchange during 2016-2019. This research using analysis method and through the causal relationship of as many as 79 sample results are selected, where 316 observations are passed conditional. Sample retrieval technique obtained from an impressive sampling. Testing of the hypotheses and data analysis with regression methods obtained from SPSS 20 partial and simultaneously indicates that changes in auditors, types of industries, subsidiary companies, public ownership and leverage did not affect, and little effect on auditory delays in trading and investment from 2016 to 2019 recorded in the Indonesian stock exchange.*

*Key words: change of auditors, types of industries, subsidiaries, public ownership, leverage, audit delay.*

**1. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, dengan berkembangnya teknologi dan informasi, perusahaan yang mendaftarkan di perusahaan modal semakin banyak sehingga mempengaruhi permintaan terhadap audit laporan keuangan oleh auditor publik (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Di dalam laporan keuangan, terdapat banyak informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan serta menilai kinerja suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia adalah sarana yang dapat memberikan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang akurat serta telah diperiksa oleh auditor publik. Secara berkala, perusahaan yang terdaftar didalamnya memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM-LK selaku pengawas di pasar modal.

*Audit delay* adalah lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pemeriksaan yang dihitung berdasarkan durasi dari akhir tahun anggaran dan akhir pemeriksaan laporan audit independen (Wiwiek, 2006). Perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan yang akan diaudit juga dapat menimbulkan audit delay.

Pergantian auditor adalah adanya rotasi terhadap auditor sebuah perusahaan dalam tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Prisma, dkk, 2012). Pergantian auditor juga dapat menimbulkan *audit delay*. Dengan berganti auditor, maka auditor baru memerlukan waktu untuk mempelajari karakteristik bisnis klien serta seluruh sistem yang ada di dalamnya (Tambunan, 2014).

Jenis industri adalah kegiatan perusahaan maupun usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta diperdagangkan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan. Jenis industri dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan karakteristik industri yaitu keuangan dan non

keuangan. Penelitian yang dikerjakan Oktarini, dkk (2014) serta Primantara, dkk (2015) menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi jenis industri. Sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Apriyanti, dkk (2014), menunjukkan bahwa penggolongan industri berdampak kepada *audit delay*.

Anak perusahaan adalah suatu entitas yang diatur atau diawasi oleh entitas induk (Niswonger, et al,1995:543). Dalam proses audit, apabila anak perusahaan yang terdapat pada perusahaan sampel semakin banyak maka menghabiskan waktu lebih dari biasanya untuk melakukan proses audit.

Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum. Kepemilikan publik mempengaruhi suatu perusahaan agar tepat waktu menerbitkan laporan keuangan dikarenakan masyarakat umum dapat memberikan kritik atau berkomentar yang dianggap merupakan suara publik.

*Leverage* adalah rasio yang memperlihatkan apakah perusahaan tersebut mampu menyelesaikan kewajiban yang berkepanjangan atau tidak (Wirakusuma, 2004). Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat kerugian perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini yang dapat diajukan yaitu apakah pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* akan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apa dampak perubahan auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik, dan dampak pada penundaan audit. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga 2019.

Beberapa entitas yang terlambat memberikan Laporan Keuangan setelah diaudit tahun 2018 seperti: *PT. Evergreen Invesco Tbk. (GREN)*, *PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)*, *PT Sugih Energy Tbk.(SUGI)*.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay***

Dengan melakukan pergantian auditor, dibutuhkan waktu yang lama untuk menganalisis karakter suatu perusahaan (Dewi & Saputra, 2017). Pergantian auditor yang diwajibkan oleh negara telah diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan tentunya auditor baru harus mengenali seluruh karakteristik bisnis pelanggan dan sistemnya. Pergantian auditor akan memakan waktu yang cukup lama untuk menganalisis karakter suatu perusahaan. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pergantian Auditor Berdampak terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay***

Industri adalah usaha atau kegiatan mengolah bahan baku atau mengolah produk setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah dan keuntungan (Wignjosoebroto, 2003). Menurut karakteristiknya, jenis industri diuraikan menjadi keuangan dan non keuangan. Raja dan Khaerul (2003) menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri keuangan biasanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki persediaan sama sekali. Dibandingkan dengan jenis aset lainnya, rasio persediaan yang lebih rendah dapat mempersingkat penundaan audit untuk perusahaan industri keuangan. Oleh karena itu, asumsi berikut dapat diambil.

H<sub>2</sub> : Jenis Industri Berdampak terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Anak Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Anak perusahaan adalah perusahaan yang mayoritas atau seluruh sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga perusahaan tersebut dikendalikan oleh perusahaan lain (Ismaya, 2006). Variabel anak perusahaan biasanya diukur dari total entitas anak yang dipunyai perusahaan sampel. Keberadaan entitas anak juga mempengaruhi bisnis perusahaan. Oleh sebab itu, semakin banyak anak perusahaan maka semakin lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal inilah yang mempengaruhi auditor untuk melakukan proses audit. Karena jumlah perusahaan dan item-item yang harus di audit, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Anak Perusahaan Berdampak terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay***

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dipunyai oleh pihak eksternal. Kepemilikan saham oleh pihak eksternal mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan perusahaan karena banyaknya tekanan berupa kritik dan komentar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mematuhi peraturan yang berlaku (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, pemegang saham akan beranggapan ada keadaan buruk yang akan mempengaruhi keputusan investasi di masa depan. Dengan demikian, semua perusahaan kepemilikan publik yang tinggi tidak akan mengalami *audit delay*. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

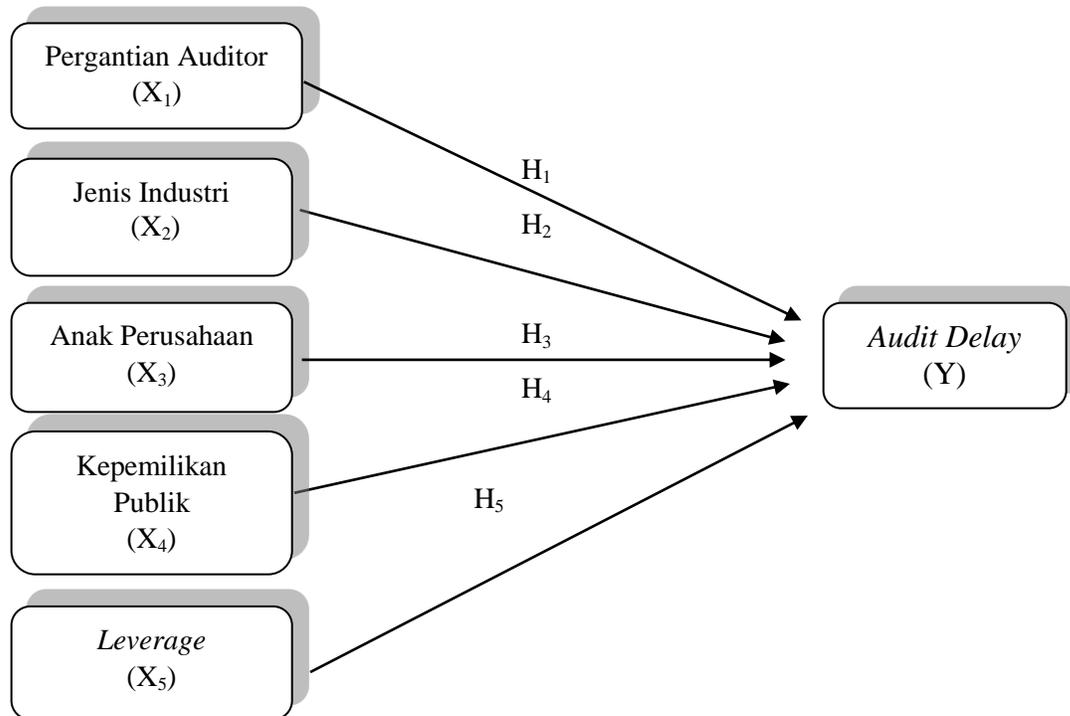
H<sub>4</sub> : Kepemilikan Publik Berdampak terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Rasio *leverage* biasanya diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya (Febrianty, 2011). Ketika tingkat kerugian perusahaan tinggi, maka rasio *leverage* perusahaan tersebut juga meningkat. Oleh karena itu, auditor harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut agar dapat memperoleh keyakinan dari para pemakai laporan keuangan. Sehingga hal ini membuat rentang *audit delay* semakin panjang. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : *Leverage* Berdampak terhadap *Audit Delay*.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini karena data yang dihasilkan dapat berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Berjenis penelitian asosiatif kausal. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipakai.

#### Populasi Dan Sampel

Seluruh perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 merupakan populasi penelitian .Tabel 3.1 memperlihatkan kriteria sampel.

**Tabel 3.1 Tabel Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	162

2.	Perusahaan perdagangan dan investasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	(83)
Total Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Memenuhi Kriteria		79
Jumlah Sampel Dalam Penelitian 2016-2019 (79x4)		316

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Rumus / Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pergantian Auditor (X1)	Adanya rotasi atau pergantian auditor dalam suatu perusahaan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. (Dewi & Saputra, 2017)	1 = Perusahaan yang melaksanakan penggantian auditor 0 = Perusahaan yang tidak melaksanakan penggantian auditor	Variabel Dummy
2.	Jenis Industri (X2)	Kegiatan perusahaan atau usaha yang menghasilkan jasa dan barang serta diperdagangkan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan.	1 = Perusahaan Manufaktur 0 = Perusahaan jasa / Investasi	Variabel Dummy
3.	Anak Perusahaan (X3)	Entitas yang diatur oleh entitas induk. (Niswonger, et al,1995:543)	Diukur dari banyaknya entitas anak yang dimiliki.	Rasio
4.	Kepemilikan Publik (X4)	Persentase saham yang dimiliki oleh pihak eksternal.	Dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik.	Rasio
5.	Leverage (X5)	Kewajiban yang mampu dipenuhi perusahaan. (Febrianty, 2011)	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Kewajiban}} = \frac{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
6.	Audit Delay (Y)	Lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit yang diukur berdasarkan waktu antara akhir tahun anggaran dan akhir pemeriksaan laporan audit independen. (Wiwiek, 2006)	0 : < 90 hari 1 : > 90 hari	Variabel Dummy

#### Metode Analisa data

Regresi *logistic binary* (*Logistic Binary Regression*) merupakan metode analisis data yang dipakai. Ditujukan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan (*subsidiary*),

kepemilikan publik, dan leverage terhadap *audit delay*, program *SPSS* merupakan alat untuk mengolah data tersebut. Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\frac{1}{Ln-Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Audit delay

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pergantian Auditor

X<sub>2</sub> = Jenis Industri

X<sub>3</sub> = Anak Perusahaan (*Subsidiary*)

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Publik

X<sub>5</sub> = *Leverage*

E = Error

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan apakah model penelitian layak atau tidak layak, regresi logistic digunakan untuk menunjukkan apakah variable independen dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas variabel dependen.

Model Fit

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

**Tabel 4.1**  
**Uji -2 Log likelihood (-2 LL Blok Number = 0)**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	306.648	-1.253
	2	304.263	-1.458
	3	304.255	-1.471
	4	304.255	-1.472

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 304.255

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan nilai  $-2$  Log likelihood step 0 dari model menunjukkan nilai 304,255 sebelum dimasukkan variabel bebasnya. Tabel 4.2 memperlihatkan perbandingan nilai pada tahap awal dan tahap akhir sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Uji  $-2$  Log likelihood ( $-2$  LL Blok Number = 1)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	$-2$ Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	297.387	-1.605	.316	-.183	.005	.590	.064
2	292.632	-2.036	.493	-.317	.006	.916	.105
Step 1 3	292.551	-2.098	.527	-.348	.007	.972	.112
4	292.551	-2.099	.528	-.349	.007	.973	.112
5	292.551	-2.099	.528	-.349	.007	.973	.112

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial  $-2$  Log Likelihood: 304.255

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.2 memperlihatkan terjadinya penurunan nilai  $-2$  Log likelihood awal yaitu 304,255 menjadi 292,551 pada nilai  $-2$  Log likelihood akhir. Selisih nilai awal dan akhir sebesar 11,704 (304,255-292,551) yang menjelaskan adanya penurunan nilai  $-2$  Log likelihood. Penurunan ini menjelaskan bahwa data yang diuji sesuai dengan model penelitian. Yang artinya  $H_0$  diterima, setiap penambahan variabel independen yaitu pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* dalam penelitian akan memperbaiki model penelitian. Penurunan ini memperlihatkan bahwa model sesuai dengan data.

### Uji Cox & Snell's R

Pengujian ini merupakan ukuran  $R^2$  yang ditiru dalam regresi berganda berbasis teknologi estimasi likelihood, nilai maksimumnya dibawah 1 sehingga sulit untuk dijelaskan. *R-square Nagelkerke* merupakan gabungan antara koefisien - koefisien dan *snell's r-square*, sehingga dapat ditentukan nilainya beragam dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2013: 341).

**Tabel 4.3**  
**Uji Cox & Snell's R**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	292.551 <sup>a</sup>	.036	.059

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat nilai R sebesar 0,059 yang dapat menjelaskan bahwa variabel dependen (*audit delay*) dapat diuraikan oleh variabilitas variabel independen (pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan rasio *leverage*). 5,9% dan sisanya 94,1% bisa diuraikan variabel yang tidak ditemukan dalam penelitian.

**Uji Omnibus**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen, yang didasarkan pada nilai signifikansi yang bila kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) maka variabel independen dianggap berpengaruh.

**Tabel 4.4**  
**Uji Omnibus**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	11.704	5	.039
Step 1 Block	11.704	5	.039
Model	11.704	5	.039

Dari Tabel 4.4 berdasarkan pengujian didapatkan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$  maka  $H_6$  diterima berarti secara bersama - sama pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* mempunyai dampak terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

**Uji Hosmer dan Lemeshow**

Hosmer dan Lemeshow menentukan apakah model yang dipelajari sudah benar. Jika nilai sama atau dibawah 0,05 maka tolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari model dengan nilai observasi. Jika nilai dari Hosmer and Lemeshow diatas 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti nilai yang diamati dapat diprediksi oleh model dan dapat diterima karena sesuai dengan data yang diamati.

**Tabel 4.5**  
**Uji Hosmer dan Lemeshow**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.953	8	.653

Tabel 4.5 menunjukkan nilai statistik sebesar 5.953, dan nilai signifikansi 0.653 lebih dari 0,05. Dengan cara ini, disimpulkan kalau model tersebut sesuai dan dapat diterima.

### Uji Wald

Nilai uji wald lebih besar dari *Chi-square*, sehingga variabel independen (pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage*) secara parsial berdampak pada variabel dependen (*audit delay*). Jika nilai wald test lebih kecil dari chi-square maka variabel independen (pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage*) tidak berpengaruh secara parsial pada variabel dependen (*audit delay*). Hasil uji secara parsial dapat ditemukan pada table 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Wald**

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.528	.297	3.156	1	.076	1.695	.947	3.034
	X2	-.349	.322	1.174	1	.279	.705	.375	1.327
	X3	.007	.005	1.912	1	.167	1.007	.997	1.016
	X4	.973	.738	1.740	1	.187	2.647	.623	11.240
	X5	.112	.066	2.834	1	.092	1.118	.982	1.274
	Consta nt	-2.099	.352	35.560	1	.000	.123		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian diatas menggunakan analisis regresi *logistic binary*.

#### a. Hipotesis I

H1: Pergantian auditor mempunyai nilai chi square  $3,156 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,076 > 0,05$ . Penggantian Auditor sebagian tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Karena proses dan mekanisme auditor itu sama dan harus sesuai dengan SPAP yang berlaku. Penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor sama dengan penelitian yang dikerjakan (Siahaan et al., 2019).

#### b. Hipotesis II

H2: Jenis industri mempunyai nilai chi square  $1,174 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,279 > 0,05$ . Jenis Industri sebagian tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Karena jenis industri yang diketahui hanya ada 3 yaitu jasa, dagang dan manufaktur. Walaupun berbeda lini bisnisnya, tetapi pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh setiap perusahaan hampir sama, sehingga tidak mempengaruhi hasil dari auditnya atau lamanya mereka mengaudit. Penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh jenis industri sama dengan penelitian yang dikerjakan (SE et al., 2015).

### c. Hipotesis III

H3: Anak Perusahaan mempunyai nilai chi square  $1,192 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,167 > 0,05$ . Anak Perusahaan (*subsidiary*) sebagian tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Karena setiap anak perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan laporan keuangannya kepada entitas induk sesuai jadwal yang ditentukan sehingga entitas induk dapat mengkonsolidasi laporan keuangan sebelum auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa anak *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh anak perusahaan sama dengan penelitian yang dikerjakan (K. D. Puspitasari & Latrini, 2014).

### d. Hipotesis IV

H4: Kepemilikan publik mempunyai nilai chi square  $1,740 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,187 > 0,05$ . Sebagian kepemilikan publik tidak berdampak signifikan

terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Karena mayoritas kepemilikan publik di sektor perdagangan dan investasi, berkisar kurang dari 5% dari saham yang beredar. Sehingga, tidak akan mempengaruhi keterlambatan audit karena tidak langsung berhubungan dengan manajemen perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Publik sama dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Syah, 2017).

### e. Hipotesis V

H5: *Leverage* mempunyai nilai chi square  $2,834 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,092 > 0,05$ . Sebagian *Leverage* tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. *Leverage* perusahaan dalam sektor ini mayoritas digunakan untuk membeli aset atau aktiva tetap ataupun lancar, sehingga, walaupun perusahaan berhutang tapi hutangnya didominasi untuk menjalankan operasional perusahaan yang nantinya juga tidak akan mempengaruhi pelaporan laporan keuangan karena laporan keuangan itu ditutup pada akhir periode. Meskipun jumlah hutang besar atau kecil, jumlah tersebut akan tetap terlapor di laporan keuangan sesuai dengan akhir periodenya. Penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi *Leverage* sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Haifa, 2017).

## 5. KESIMPULAN

### KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian diatas pada Perusahaan Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penggantian Auditor tidak akan berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.
2. Jenis Industri secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2019.
3. Entitas anak tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.
4. Kepemilikan Publik secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.
5. *Leverage* secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.

6. Pergantian auditor, jenis industry, anak perusahaan, kepemilikan public, dan *leverage* secara simultan berdampak signifikan terhadap penundaan audit pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya setiap tahun agar dapat bersaing untuk memperoleh *trust* dari investor sehingga perusahaan bisa mendapatkan modal dengan mudah. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi para investor dapat dipengaruhi oleh *audit delay* sehingga perusahaan harus memperhatikannya.

2. Bagi investor

Pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* bukan hal yang menjadi patokan untuk melihat seberapa lama *Audit Delay* yang terjadi dalam perusahaan. Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan *Audit Delay* dalam perusahaan harus lebih diperhatikan para investor. Karena faktor eksternal dan internal dalam perusahaan juga dapat berpengaruh. Banyak faktor lain yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk investor dalam melakukan investasi pada perusahaan itu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan agar peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi. Kemudian daripada itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengubah variabelnya. Seperti mengganti variable independen dengan variable reputasi KAP atau Komite Audit.

## REFERENSI

- Bustamam, B., & Kamal, M. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries Dan Audit Complexity terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 110–122.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Salemba Empat.
- Haifa, R. (2017). *Pengaruh Laba Rugi , Jenis Industri , Leverage , Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)*.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Melani, U., & Amin, M. Al. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi

Produk, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Industri Perbankan Dan Manufaktur. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7809>

- Novianingsih, E., Sari, P., & Si, M. (2018). *Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. 117.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Puspitasari, D. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 1–12.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY*, 8(2), 283–299.
- S, D. P., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>
- SE, Ms., Ak, C., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 1001–1028.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Syah, E. S. M. (2017). The effects of solvability, public ownership, auditor switching and holding company toward audit delay. *Jom Fekon*, 4(1), 1801–1812.
- Widiyati, D., & Kurnia Shanti, Y. S. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 974–984. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/179>